



Volume 13 Nomor 11 Tahun 2024 Halaman 2276-2282

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v13i11.61175

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

## PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP SWASTA PEDESAAN

**Ayu Sulistya Kumening, Suparni**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 08 Januari 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 03 Maret 2024

---

#### Keywords:

Classroom Management,  
Learning Mathematics

---

### ABSTRACT

The success of the learning process is influenced by the existence of good classroom management from educators and students. The purpose of this research is to describe the classroom management strategy in learning mathematics in rural private junior high schools. This research method uses field research through a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were class VII C students and mathematics educators at a rural private junior high school located in Bantul. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. This research was conducted through three stages, namely planning, implementation, and observation. The results of this study prove that classroom management planning is carried out by making learning implementation plans, arranging classroom facilities, and managing students. Implementation of classroom management is carried out by applying the procedures for the prevention dimension and the healing dimension procedure. Supervision of classroom management is carried out by educators and school principals. Factors supporting and inhibiting classroom management include factors of physical environmental conditions, emotional social conditions, and organizational conditions.

*Copyright © 2024 Ayu Sulistya Kumening, Suparni.*

---

#### ✉ Corresponding Author:

Ayu Sulistya Kumening

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [ayukumening@gmail.com](mailto:ayukumening@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Kontribusi terpenting bagi masyarakat pada pembangunan negara untuk hidup sejahtera dan damai berasal dari pendidikan (Önder, 2019). Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengeluarkan bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga semakin dapat berkembang (Wati & Trihantoyo, 2020). Pendidikan adalah

proses hubungan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam memperoleh tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Beragam macam disiplin ilmu, keterampilan, dan nilai moral dipersiapkan untuk peserta didik melalui pendidikan (Kadir & Al Munawwarah, 2020). Dengan hal itu, kualitas sumber daya manusia akan berkembang dan meningkat. Iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang masih rendah, dan fasilitas pendidikan yang belum memadai masih terus diupayakan. Pendidikan harus dikelola dengan benar, salah satu caranya yaitu ada pengelolaan kelas di sekolah. Karena salah satu syarat utama pendidikan yang berkualitas adalah pengelolaan kelas yang baik (Saracaloglu & Altin, 2021).

Pengelolaan kelas adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan melalui tindakan dari pendidik bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran dalam menghadapi hambatan sosial dan emosional siswa (Agbaria, 2020). Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai tindakan yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung akademik, emosional, dan sosial peserta didik. Tujuan pengelolaan kelas yaitu mewujudkan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas yang berguna untuk mendorong semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efisien (Fauzi, 2020). Selain itu, pengelolaan kelas bertujuan untuk menjaga dan menciptakan kondisi di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat terlaksana dengan baik. Dengan hal itu, pengelolaan kelas bisa dianggap sebagai upaya yang sangat diperlukan dan wajib mendapatkan pengutamaan dari pendidik dalam berbagai macam tindakan yang berikatan dengan perkembangan peserta didik dan kurikulum (Prasetyaningsih & Wilujeng, 2016).

Pengelolaan kelas bukan hanya sekadar memberikan konsekuensi atas pelanggaran, mengatur meja kursi, dan menghargai perilaku yang baik. Tetapi dalam pengelolaan kelas menggabungkan berbagai komponen yang diperlukan pendidik untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif di kelas (Davis, 2017). Pengelolaan kelas masih dianggap sebagai masalah kritis dalam dunia pendidikan selama beberapa dekade. Pengelolaan kelas sudah menjadi bagian terpenting yang harus dimiliki pendidik. Beberapa masalah pengelolaan kelas yang sering muncul seperti bosan, berkelahi, kegaduhan, ketidakhadiran, membolos, gelisah, tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, tidur, dan kenakalan. Gangguan di kelas dapat mengganggu kegiatan pembelajaran dan merusak kualitas pengajaran (Ford et al., 2019). Pengelolaan kelas akan lebih efektif ketika pendidik bisa menumbuhkan korelasi yang baik bersama orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diinginkan. Namun, hal ini masih belum mendapat perhatian yang diinginkan oleh pendidik dalam pengelolaan kelas (Ayeni, 2017).

Keterampilan pengelolaan kelas akan sangat berpengaruh pada mutu pendidikan (Balli et al., 2020). Pengelolaan kelas yang efektif akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Kesulitan pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas dapat berpotensi mengurangi motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan resiko masalah disiplin di kelas (Agbaria, 2020). Pengelolaan kelas dapat meliputi menciptakan lingkungan kelas yang dapat memenuhi kebutuhan dan perhatian peserta didik, menyiapkan aktivitas yang bisa melibatkan peserta didik untuk kreatif, dan menggunakan waktu secara efisien. Tujuan pengelolaan kelas yang efektif yaitu menyusun informasi untuk peserta didik dengan jelas, menyediakan waktu yang cukup untuk belajar, melibatkan peserta didik untuk aktif, pengendalian diri, tanggung jawab, dan mendorong peserta didik tentang pengelolaan diri (Saracaloglu & Altin, 2021). Pengelolaan kelas digunakan pendidik untuk mengatur lingkungan kelas, menegakkan ketertiban, dan mendorong peserta didik bekerja sama dalam menghadapi masalah kedisiplinan (Agbaria, 2020).

Pengelolaan kelas selalu berubah untuk membuat pendidik dan peserta didik menjadi kreatif. Pesatnya perkembangan dan perubahan masyarakat dapat dilihat juga pada pengelolaan kelas. Keharusan bagi pendidik untuk mengikuti perubahan dunia yang begitu cepat karena situasi sebaliknya dapat mengakibatkan masalah besar bagi pelaku kelas (Önder, 2019). Suasana kelas harus dalam kondisi yang nyaman untuk peserta didik agar dapat mengekspresikan diri secara bebas. Suasana kelas yang positif akan memberikan dampak positif pada peserta didik (Bay, 2020). Jika peserta didik mendapatkan perhatian yang cukup dari pendidik dan merasa dirinya termasuk dalam bagian kelas tersebut, maka perkembangan motivasi dan nilai dapat meningkat pesat. Sikap pendidik yang hangat dan mempunyai rasa empati terhadap peserta didik merupakan bentuk memotivasi peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik memberikan efek positif pada prestasi dan perilaku peserta

didik. Sehingga pengelolaan kelas merupakan satu diantaranya keterampilan penting yang ada untuk wajib dikuasai pendidik.

Keterampilan pendidik dalam pengelolaan kelas akan memberikan pengaruh yang relevan mengenai kegiatan pembelajaran peserta didik. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik oleh pendidik akan memberikan efek positif pada perilaku peserta didik dan dapat mengurangi perilaku peserta didik yang tidak diinginkan. Agar pendidik menjadi pengelola kelas yang baik, maka harus memiliki pengetahuan pembelajaran yang efektif, kemampuan untuk memutuskan tindakan yang tepat dan dapat mengembangkan strategi yang baru bila diperlukan (Bay, 2020). Pendidik dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu mengelola kelas dan menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara maksimal (Prasetyaningsih & Wilujeng, 2016). Pendidik perlu melakukan berbagai hal untuk mengatur peserta didik, waktu, materi, dan ruangan agar kegiatan pembelajaran dapat terjadi. Dengan begitu, pendidik perlu untuk melakukan pengelolaan kelas. Contoh yang harus dikelola pendidik yaitu sikap, motivasi, perilaku, disiplin, bahan ajar, fasilitas, kegiatan, dan kemajuan belajar peserta didik (Kadir & Al Munawwarah, 2020).

Pendidik berperan penting dalam membentuk tindakan dan motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Dalam menciptakan semangat belajar peserta didik maka pendidik harus mampu untuk mengganti pembawaan mengajarnya menjadi atraktif. Selain itu, pendidik bisa mengalihkan suasana kelas yang membosankan menjadi suasana kelas yang menyenangkan. Pendidik dituntut untuk selalu kreatif agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan dapat melaksanakan ide-idenya secara tepat di kelas. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran seperti: gambar, video, permainan, musik, dan lain-lainnya untuk menumbuhkan kecakapan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Mirzaee & Rahimi, 2017). Pendidik dengan keahlian yang baik bisa mengembangkan kualitas pembelajaran dengan cara menumbuhkan motivasi dan tekad belajar peserta didik. Salah satu fungsi penting pendidik adalah pendidik dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dan memastikan ketertiban di kelas (Önder, 2019). Dengan begitu, pendidik tetap memperhatikan kondisi siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran dan menentukan langkah apa yang dapat pendidik lakukan supaya kegiatan pembelajaran bisa melangkah dengan baik dan tujuan tercapai (Siti Rukhani, 2021).

Perilaku pendidik akan lebih berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dibandingkan dengan lainnya seperti kebijakan sekolah dan kurikulum. Pendidik yang menggunakan strategi pengelolaan kelas efektif di kelas, akan meningkatkan prestasi peserta didik dan mudah dalam memecahkan masalah disiplin. Suasana kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan bentuk dari keefektifan dalam pengelolaan kelas (Aisy et al., 2021). Keberhasilan pendidik dalam pengelolaan kelas bukan sekadar mempengaruhi diri mereka sendiri, melainkan juga keberhasilan peserta didik. Keberhasilan ini juga merupakan salah satu bentuk untuk menciptakan perilaku positif peserta didik (Önder, 2019). Hubungan pendidik-pendidik, pendidik-orang tua atau pendidik-wali merupakan salah satu bentuk berkontribusi pada kondisi di dalam kelas. Dengan begitu, pendidik perlu melakukan kolaborasi untuk memelihara dan membangun suasana lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Orang tua dan masyarakat yang dimiliki peserta didik merupakan faktor eksternal yang perannya tidak terlihat tetapi terlihat pengaruhnya. Oleh karena itu, pendidik harus terus update dengan praktik terbaik dalam pengelolaan kelas yang dimulai memperluas cakupan disiplin ilmunya (Kadir & Al Munawwarah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran matematika di SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika di SMP swasta pedesaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis riset lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini di laksanakan di salah satu SMP swasta pedesaan yang berada di Bantul. Subjek penelitian ini adalah siswa VII C dan pendidik matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika di SMP swasta pedesaan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan.

Tahapan pertama yaitu perencanaan dengan melakukan perancangan lembar observasi dan pedoman wawancara. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan dengan melakukan observasi di dalam kelas untuk mencermati kegiatan pembelajaran yang berlangsung, wawancara dengan pendidik, dan melakukan dokumentasi pada saat observasi. Tahapan ketiga yaitu pengamatan dengan cara menganalisis hasil dari data pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika di SMP swasta pedesaan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pengelolaan kelas perlu untuk dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan pengelolaan kelas dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar tidak muncul gangguan ketika proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pengelolaan kelas yang harus dilakukan pendidik yaitu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, pengaturan sarana prasarana di kelas, pengaturan pencahayaan, pengaturan tempat duduk, administrasi kelas, dan lainnya harus ada sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar. Walaupun suatu saat, akan dijumpai keadaan kelas yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran karena kelas tidak terkoordinir dengan rapi. Hal ini mengakibatkan kelas tidak aman dan tidak kondusif untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Maka untuk itu dibutuhkan perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik harus menguasai keterampilan dan metode pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Dari hasil wawancara dengan pendidik dalam melakukan perencanaan pengelolaan kelas, pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Pendidik merasa lebih percaya diri dan mudah dalam berinteraksi dengan peserta didik dengan adanya RPP, karena mempunyai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Pembuatan RPP dilaksanakan pada perencanaan pengelolaan kelas agar tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan melalui beberapa prosedur. Prosedur dalam pengelolaan kelas meliputi prosedur dimensi pencegahan dan prosedur dimensi penyembuhan. Dimensi pencegahan merupakan tindakan yang dilaksanakan sebelum munculnya tingkah laku menyimpang dan mengacau proses kegiatan pembelajaran. Dimensi penyembuhan merupakan tindakan yang dilaksanakan sesudah terjadinya penyimpangan. Dimensi pencegahan dan dimensi penyembuhan diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran matematika dengan tujuan untuk meminimalisir munculnya tingkah laku menyimpang. Proses pencegahan terhadap tindakan menyimpang dalam kegiatan pembelajaran matematika perlu untuk dilakukan agar tidak muncul penyimpangan. Oleh karena itu, pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan tambahan character building oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran. Proses penyembuhan terhadap tindakan penyimpangan yang telah muncul dalam kegiatan pembelajaran matematika perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar penyimpangan yang muncul dapat berkurang dan tidak muncul kembali. Proses penyembuhan dapat dilakukan pendidik matematika dengan cara melakukan pendekatan pada peserta didik dan memberikan arahan-arahan agar tidak mengulang perbuatan yang menyimpang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa pendidik melakukan prosedur dimensi pencegahan dan prosedur dimensi penyembuhan dengan tujuan untuk mengurangi penyimpangan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Pengawasan pengelolaan kelas dilakukan oleh pendidik dan kepala sekolah. Pengawasan pengelolaan kelas adalah kontrol proses kegiatan pembelajaran di kelas agar tidak menyimpang dari tujuan. Pendidik melakukan pengawasan pengelolaan kelas dengan tujuan untuk monitoring perkembangan akademik ataupun karakter dan memantau berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik. Pengawasan terhadap pendidik perlu dilakukan secara khusus agar dalam proses kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan hati-hati dan tidak muncul penyimpangan. Harapan dengan dilaksanakan pengawasan pengelolaan kelas ini akan memberikan efek positif untuk pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa kepala sekolah melakukan pemeriksaan pengelolaan kelas yang dilaksanakan pendidik secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mengembangkan kinerja pendidik, mengevaluasi kekurangan pendidik, dan pendidik bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pendidik juga melaksanakan pengawasan terhadap penyimpangan yang dilakukan peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas meliputi kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial emosional, dan organisasional belajar yang baik. Kondisi lingkungan fisik perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan kelas, karena sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kondisi lingkungan fisik kelas berkaitan dengan pengaturan sarana dan prasarana di kelas yang bisa menunjang kemajuan proses kegiatan pembelajaran (Achdiani & Rusliyani, 2017). Kondisi lingkungan fisik yang harus dicermati dalam melakukan pengelolaan kelas meliputi pencahayaan, pengaturan tempat duduk, penyimpanan barang, kebersihan kelas, ventilasi, dan kelengkapan administrasi. Pendidik yang memperhatikan kondisi lingkungan kelas dapat mengoptimalkan keefektifan belajar sehingga peserta didik akan merasa nyaman, bahagia, tenang, dan dapat belajar secara baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa kondisi lingkungan fisik cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari adanya pencahayaan, ventilasi, kelengkapan administrasi, dan lain sebagainya.

Kondisi sosial emosional dapat terlihat ketika pendidik bertugas dalam memimpin kelas (Aliyyah & Abdurakhman, 2016). Kondisi sosial emosional dalam pengelolaan kelas mencakup tipe kepemimpinan pendidik, sikap pendidik, suara pendidik, dan pembinaan jalinan yang baik. Kelantangan suara, sikap santun, dan ramahnya pendidik dalam kelas menjadi bagian terpenting dalam diri pendidik. Pendidik harus mempunyai tipe kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran (Yantoro, 2020). Dalam menghadapi tingkah laku yang berbeda pendidik harus mampu menunjukkan sikap sabar. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik harus memainkan intonasi suara agar terdengar jelas oleh semua peserta didik yang berada di kelas baik dari tempat duduk bagian depan hingga belakang. Pendidik juga harus membina hubungan yang baik bersama peserta didik, peserta didik dan peserta didik dengan tujuan untuk menimbulkan interaksi dan komunikasi yang positif. Berdasarkan dari hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik melakukan pendekatan secara individual pada peserta didik yang mengalami kesulitan dan pendidik melakukan penindakan terhadap peserta didik yang melakukan penyimpangan di kelas. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik masih konvensional sehingga menyebabkan kurangnya jalinan harmonis antara peserta didik dan peserta didik. Maka untuk ke depannya pendidik dapat menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif agar terjalin hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan peserta didik.

Kondisi organisasional berkaitan dengan faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berhubungan dengan keluarga. Keluarga adalah pendidikan yang mendasar dan pokok untuk peserta didik. Maka jika lingkungan keluarga peserta didik baik, di sekolah akan mengikuti baik juga. Faktor eksternal peserta didik berhubungan dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain. Fasilitas fisik pendukung pembelajaran dalam lingkungan sekolah perlu diperhatikan agar peserta didik bisa menempuh kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan masalah internal peserta didik yang sering muncul yaitu kurangnya perhatian keluarga dan motivasi belajar di rumah rendah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan peserta didik yang broken home ataupun orang tuanya meninggal. Masalah eksternal peserta didik seperti pengaruh dari teman bergaul peserta didik dan media massa yang dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara bersama pendidik, diperoleh beberapa faktor yang bisa menghambat dalam kegiatan pembelajaran meliputi (1) kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas, (2) peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, (3) peserta didik tidak menyimak pemaparan materi pendidik, (4) kelas yang memperoleh jam pelajaran terakhir, (5) peserta didik mengantuk saat ikut kegiatan pembelajaran, dan (6) peserta didik mengobrol dengan temannya saat peserta didik menjelaskan materi pembelajaran matematika. Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran meliputi (1) koleksi buku di perpustakaan yang memadai, (2) dukungan dari keluarga, (3) dukungan dari pihak sekolah, (4) hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik, dan (5) sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengaturan sarana prasarana di kelas, dan pengaturan peserta didik. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilaksanakan dengan menerapkan prosedur dimensi pencegahan dan prosedur dimensi penyembuhan. Pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik dan kepala sekolah terhadap pendidik secara berkelanjutan. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas meliputi faktor kondisi lingkungan fisik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di kelas, kondisi sosial emosional berhubungan dengan kepemimpinan pendidik di kelas, dan kondisi organisasional berkaitan dengan faktor internal dan eksternal peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknobuga*, 5(2), 34–43. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v5i2.15368>
- Agbaria, Q. (2020). Classroom Management Skills among Kindergarten Teachers as related to Emotional Intelligence and Self-Efficacy. *International Journal of Instruction*, 14(1), 1019–1034. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14160A>
- Aisy, A. R., Nurlaili, A., & Suryana, S. (2021). Urensi Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Bhinneka Karawang. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 323–332. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i2.323-332>
- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81–95. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Ayeni, A. J. (2017). Teachers' Classroom Management and Quality Assurance of Students' Learning Outcome in Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(2), 166–180. <http://dx.doi.org/10.1453/jsas.v4i2.1312>
- Balli, Y. S., Basari, S., & Kan, S. G. (2020). The Relation Between Classroom Management Skills and Empathic Tendencies of High School Teachers High School Teachers Classroom Management Skills and Empathic Tendencies. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 144–152. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i1.4595>
- Bay, D. N. (2020). Investigation of the Relationship Between Self-Efficacy Belief and Classroom Management Skills of Preschool Teachers with Other Variables. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 335–348. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459463>
- Davis, J. R. (2017). From Discipline to Dynamic Pedagogy: A Re-Conceptualization of Classroom Management. *Berkeley Review of Education*, 6(2), 129–153. <https://doi.org/10.5070/b86110024>
- Fauzi, F. (2020). Implikasi Pengelolaan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Siswa Sekolah Menengah Pertama MTs.Hidayatul Muttallimin Sidoarjo. *Jurnal PAI*, 3(1), 22–37. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
- Ford, T., Hayes, R., Byford, S., Edwards, V., Fletcher, M., Logan, S., Norwich, B., Pritchard, W., Allen, K., Allwood, M., Ganguli, P., Grimes, K., Hansford, L., Longdon, B., Norman, S., Price, A., & Ukoumunne, O. C. (2019). The effectiveness and cost-effectiveness of the Incredible Years ® Teacher Classroom Management programme in primary school children: Results of the STARS cluster randomised controlled trial. *Psychological Medicine*, 49(5), 828–842. <https://doi.org/10.1017/S0033291718001484>
- Kadir, A., & Al Munawwarah, R. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar. *Journal of Management*, 3(3), 51–64. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Mirzaee, A., & Rahimi, M. (2017). An investigation on Relationship between Iranian EFL teachers' Creativity and Classroom Management Strategies and learners' improvement. *Journal of Advanoes in English Language Teaching*, 5(4), 31–45. <http://european-science.com/jaelt/article/view/5254>
- Önder, Ş. (2019). An Evaluation of the Teachers' Classroom Management Problems. *Educational Research and Reviews*, 14(8), 282–292. <https://doi.org/10.5897/err2019.3712>
- Prasetyaningsih, & Wilujeng, I. (2016). Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains pada SMP SSN di Kabupaten Pati. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 147–165. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i2.894>
- Saracaloglu, A. S., & Altin, M. (2021). Examination of the Relationship between Competencies of

- Candidate Teachers in Classroom Management and Teacher Efficacy. *International E-Journal of Educational Studies*, 5(10), 71–78. <https://doi.org/10.31458/iejes.895103>
- Siti Rukhani. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–39.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>